

Konflik Batin Tokoh Utama dalam Kumpulan Cerpen *Biarkan Cinta Memilih* Karya Dara Kelana

Niken Dwi Ratnasari, Ambarini Asriningsari, Zainal Arifin

Universitas PGRI Semarang

[.nikensari193@gmail.com](mailto:nikensari193@gmail.com), ambariniasriningsari@yahoo.com, nifiralaniazza@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk konflik batin tokoh utama pada kumpulan cerpen *Biarkan Cinta Memilih* karya Dara Kelana. Data yang diperoleh dari penelitian tersebut adalah berbagai macam konflik batin yang dialami oleh tokoh utama. Pengambilan data penelitian dilakukan dengan menggunakan teknik studi pustaka. Data yang telah dianalisis disajikan menggunakan metode informal. Dari ke tujuh cerpen tersebut ada salah satu cerpen yang menimbulkan tiga konflik batin sekaligus. Hasil analisis data menunjukkan bahwa terdapat hal – hal yang harus diperhatikan dalam menentukan tokoh utama dan ada tiga macam konflik batin. Terdapat dua aspek yang harus diperhatikan dalam menentukan tokoh utama yaitu tokoh yang paling banyak berhubungan dengan tokoh lain dan keseringan kemunculan tokoh dalam setiap cerita. Terdapat tiga konflik batin yang dialami tokoh utama yaitu konflik pendekatan-pendekatan, konflik pendekatan-penghindaran, dan konflik penghindaran-penghindaran. Cerpen *Biarkan Cinta Memilih* memiliki banyak konflik batin yang menyebabkan tokoh utama semakin bimbang untuk memutuskan pilihan. Sedangkan, kelima cerpen lainnya hanya memiliki satu konflik batin.

Kata kunci: konflik batin, tokoh utama, cerpen *Biarkan Cinta Memilih*

Abstract

This study aims to describe the form of the main character's inner conflict in the collection of short stories Let Love Choose by Dara Kelana. The data obtained from this study are various kinds of inner conflicts experienced by the main character. Retrieval of research data is done by using literature study techniques. The analyzed data is presented using informal methods. Of the seven short stories, there is one short story that causes three inner conflicts at once. The results of data analysis show that there are things that must be considered in determining the main character and there are three kinds of inner conflicts. There are two aspects that must be considered in determining the main character, namely the character who has the most contact with other characters and the frequency with which the character appears in each story. There are three inner conflicts experienced by the main character, namely approaches-approach conflicts, approach-avoidance conflicts, and avoidance-avoidance conflicts. The short story Let Love Choose has many inner conflicts that cause the main character to be more hesitant to make a choice. Meanwhile, the other five short stories only have one inner conflict.

Keywords: inner conflict, main character, short story *Let Love Choose*

Histori Artikel

Aritkel Masuk
8 Juli 2024

Artikel Diterima
13 Juli 2024

Artikel Terbit
31 Juli 2024

Pendahuluan

Konflik batin merupakan gambaran kehidupan individu atau seseorang yang mengalami suatu permasalahan. Menurut Alwi, dkk (2005:587) konflik batin adalah konflik yang disebabkan oleh adanya dua gagasan atau lebih, atau keinginan yang saling bertentangan untuk menguasai diri sehingga mempengaruhi tingkah laku. Hardjana (1994: 23) yang mengemukakan bahwa konflik terjadi manakala hubungan antara dua orang atau dua kelompok, perbuatan yang satu berlawanan dengan perbuatan yang lain, sehingga salah satu atau keduanya saling terganggu. Terdapat berbagai macam konflik yang timbul dalam karya sastra misalnya konflik batin seorang tokoh utama. Adapun permasalahan yang menimbulkan konflik batin tersebut misalnya, penghianatan cinta, kesalahpahaman, dan persahabatan. Konflik batin yang terjadi pada seseorang dapat mengakibatkan seseorang tersebut menjadi bimbang untuk menyelesaikan masalah yang terjadi.

Karya sastra merupakan gambaran kehidupan individu yang bertujuan untuk menyampaikan pesan tertentu yang disampaikan oleh penulis kepada pembaca. Aristoteles menyatakan bahwa karya sastra mengangkat kejiwaan pencipta karena bebas dari keinginan semata (Efendi, 2020:56). Salah satu karya sastra tersebut adalah cerpen. Cerita pendek menurut Sumardjo (1986:30) adalah cerita bentuk prosa yang relatif pendek. Dalam cerpen terdapat tokoh utama yang mengalami konflik batin. Konflik batin dalam cerpen dapat dikaji dengan psikologi sastra. Psikologi sastra merupakan kajian sastra yang menilai karya sastra sebagai aktivitas kejiwaan. Menurut Endraswara (2013:96) psikologi sastra termasuk pembahasan sastra yang menilai objek sastra sebagai kegiatan kejiwaan. Siswanto (2004:32) menyatakan bahwa dalam psikologi sastra hanya berfokus pada karakter yang dialami tokoh utama pada karya sastra saat berinteraksi.

Manfaat menganalisis konflik batin dalam kumpulan cerpen yaitu untuk mempermudah pembaca dalam menjelaskan sebuah konflik batin yang terjadi dalam karya sastra. Karya sastra memiliki hubungan dengan psikologi, psikologi merupakan ilmu yang mempelajari tentang tingkah laku sebagai bentuk kejiwaan seseorang sedangkan karya sastra berisi mengenai aktivitas dan tingkah laku manusia. Hal ini sesuai dengan 3 pendapat Siswanto (2005:26) yang menyebutkan bahwa perilaku merupakan fenomena yang dapat diamati dan tidak abstrak, sedangkan jiwa merupakan sisi dalam (*inner side*) manusia yang tidak teramati tetapi penampakkannya tercermati dan tertangkap oleh indera, yaitu lewat perilaku.

Pengarang tidak hanya menceritakan kebimbangan tokoh utama dalam menentukan pilihan, penulis juga menceritakan permasalahan yang dilami oleh masing-masing tokoh dalam setiap cerita. Para tokoh utama harus mengambil keputusan yang tepat dan semuanya dianggap penting dalam kehidupan masing-masing tokoh. Penulis juga melibatkan tokoh pendukung lainnya untuk menyempurnakan alur cerita dalam cerpen *Biarkan Cinta Memilih Karya Dara Kelana*.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas maka, permasalahan yang muncul dalam penelitian ini yaitu, bagaimana bentuk konflik batin tokoh utama pada kumpulan cerpen *Biarkan Cinta Memilih karya Dara Kelana*?

Penelitian ini membahas tentang konflik batin pada tokoh utama dalam cerpen *Biarkan Cinta Memilih karya Dara Kelana* sejauh pengetahuan penulis belum pernah dilakukan. Namun, ada beberapa penelitian yang dapat dijadikan referensi.

Penelitian pertama yang serupa yaitu dilakukan oleh Mahfuza (2014) seorang mahasiswa dari Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dengan judul *Konflik Batin Tokoh Utama dalam Novel Kepribadian Alina karya Suminaring Prasajo*. Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian sekarang yaitu, peneliti sebelumnya menjelaskan konflik batin yang dialami tokoh utama dapat dilihat dari pertentangan pilihan yang tidak sesuai dengan keinginan dan kebimbangan dalam menghadapi masalah dan

harapan yang tidak sesuai dengan kenyataan. Sedangkan yang akan peneliti lakukan dalam penelitian ini yaitu, menjelaskan penyebab terjadinya konflik batin yang dialami tokoh utama serta solusi untuk memecahkan konflik tersebut.

Penelitian kedua yang serupa dilakukan oleh Nurul Pratiwi (2020) seorang mahasiswa dari Universitas Muhammadiyah Makassar program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dengan judul *Konflik Batin pada Tokoh Utama dalam Novel Aku Lupa Bahwa Aku Perempuan karya Ihsan Abdul Quddus*. Perbedaan penelitian sebelumnya dan penelitian sekarang yaitu, penelitian sebelumnya menjelaskan konflik batin yang dialami tokoh utama lebih memilih berkarir dibanding menjadi seorang ibu rumah tangga dan seorang istri sehingga membuatnya lupa bahwa ia seorang perempuan. Sedangkan yang akan peneliti lakukan dalam penelitian ini yaitu, menjelaskan penyebab terjadinya konflik batin yang dialami tokoh utama serta solusi untuk memecahkan konflik tersebut.

Penelitian ketiga yang serupa dilakukan oleh Sugeng Riadi (2018) seorang mahasiswa dari Universitas Muhammadiyah Makassar program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Ilmu Keguruan dan Ilmu Pendidikan dengan judul *Konflik Batin Tokoh Utama dalam Novel Bulan Terbelah di Langit Amerika karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra*. Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian sekarang yaitu, penelitian sebelumnya menjelaskan bentuk penyelesaian permasalahan konflik batin dalam novel *Bulan Terbelah di Langit Amerika* adalah dengan ketegaran, kegigihan, keyakinan, dan ketulusan. Sedangkan yang akan peneliti lakukan dalam penelitian ini yaitu, menjelaskan penyebab terjadinya konflik batin yang dialami tokoh utama serta solusi untuk memecahkan konflik tersebut.

Penelitian ini menggunakan beberapa teori, teori-teori tersebut dijelaskan sebagai berikut. Cerpen merupakan cerita pendek yang selesai di baca dalam sekali duduk. Menurut Sumardjo (1986:30) cerpen merupakan cerita berbentuk prosa yang relative pendek. Di lihat dari bentuk fisiknya cerpen merupakan suatu cerita yang pendek. Cerpen merupakan cerita fiksi atau cerita rekaan yang relative pendek dengan penceritaan yang memadat dan memusat pada satu peristiwa atau masalah dan atau pada tokoh dengan kesan tunggal (Wismanto dan Ulumuddin, 2015:62).

Tokoh utama merupakan tokoh pertama yang ada dalam suatu cerita pendek (*central character*). Tokoh utama merupakan tokoh yang diutamakan oleh pengarang terhadap cerita yang bersangkutan. Tokoh utama juga tokoh yang paling banyak muncul dalam sebuah cerita. Tokoh utama merupakan tokoh yang ditampilkan dengan frekuensi tinggi (Sutejo dan Kasnadi, 2016:165). Menurut Aminudin (2002:80), ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam menentukan tokoh utama, yaitu: a) Melihat dan mengamati apakah tokoh itu yang terlibat dengan makna atau tema; b) Paling banyak memiliki hubungan dengan tokoh lain; c) Paling banyak memerlukan waktu penceritaan; d) Melihat keseringan kemunculan tokoh tersebut dalam sebuah cerita. Tokoh utama umumnya merupakan tokoh yang sering diberi komentar dan dibicarakan oleh pengarangnya.

Hardjana (1994:32) mengemukakan bahwa konflik batin terjadi manakala hubungan antar dua orang atau dua kelompok, perbuatan yang satu berlawanan dengan perbuatan yang lain, sehingga salah satu dari keduanya terganggu. Pendapat lain mengenai konflik batin oleh Asiah (2017) konflik batin merupakan konflik seseorang dengan dirinya sendiri. Konflik terjadi bila pada waktu yang sama seseorang memiliki dua keinginan yang tidak mungkin dipenuhi sekaligus. Jika konflik dibiarkan maka akan menimbulkan keadaan yang tidak menyenangkan karena berpotensi menghasilkan konflik. Menurut Asiah (2017) ada tiga macam bentuk konflik batin yaitu: a) Konflik pendekatan-pendekatan. Konflik ini terjadi apabila seseorang dihadapkan pada dua pilihan yang sama-sama penting bagi hidupnya; b) Konflik pendekatan penghindaran. Konflik ini akan muncul apabila seseorang dihadapkan dengan dua pilihan yang sama-sama menyulitkan; c) Konflik penghindaran-

penghindaran, konflik ini terjadi apabila seseorang dihadapkan pada satu hal yang mempunyai nilai positif dan negatif sekaligus.

Psikologi merupakan ilmu yang secara sistematis mempelajari dan menjelaskan perilaku yang dapat diamati dan hubungannya dengan proses mental tidak terlihat dalam organisme dan periswa eksternal (Kagan dan Haveman, 1972:13). Karya sastra merupakan hasil dari konstruksi kehidupan yang imajinatif melalui gaya bahasa yang di dalamnya berlangsung peristiwa dan perilaku yang dilakukan oleh manusia. Dalam menuangkan menjadi karya sastra pengarang berusaha mengungkapkan ciri khas dari karakter atau kepribadian tokoh. Endraswara (2013:96) menjelaskan bahwa psikologi sastra merupakan pembahasan sastra yang menilai objek sastra sebagai kegiatan kejiwaan. Munculnya pendekatan psikologi sastra dipengaruhi oleh dua hal, yaitu: a) Adanya dugaan karya sastra termasuk hasil proses kejiwaan yang diperoleh dari pemikiran pengarang; b) adanya kajian tentang pemikiran dan perasaan pengarang ketika berkarya.

Metode

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi alamiah, disebut juga sebagai metode etnografi karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya, disebut sebagai metode kualitatif karena data yang terkumpul analisisnya bersifat kualitatif (Sugiyono, 2013).

Pendekatan deskriptif kualitatif merupakan pendekatan bahwa data yang dikumpulkan berbentuk kata-kata, atau gambar, tentukan angka-angka. Kalau pun ada angka hanyalah sebagai penunjang belaka. Data yang diperoleh meliputi transkrip *interview*, catatan lapangan foto, dokumen pribadi, dan berbagai data lain yang sejenis (Nursapiah, 2020:43). Alasan penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif yaitu dengan mengumpulkan data berupa kata-kata tertulis dari kumpulan cerpen *Biarkan Cinta Memilih* yang kemudian akan disusul dengan analisis.

Variabel penelitian merupakan segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga memperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2013:38). Variabel dalam penelitian ini yaitu, konflik batin tokoh utama dalam kumpulan cerpen *Biarkan Cinta Memilih* karya Dara Kelana.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang strategis dalam penelitian. karena tujuan dari penelitian yaitu mendapatkan data (Sugiyono, 2013:224). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik studi pustaka. Studi pustaka merupakan teknik pengumpulan data dengan tinjauan pustaka ke perpustakaan dan pengumpulan buku-buku, bahan-bahan tertulis, serta referensi yang relevan dengan penelitian yang dilakukan.

Teknik analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi (Sugiyono, 2013:224). Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif.

Teknik penyajian hasil analisis data menggunakan penyajian informal yaitu dijelaskan dalam naratif.

Hasil dan Pembahasan

Tokoh dalam cerpen *Biarkan Cinta Memilih* yaitu Dara, Rafi, Iin, Nurhayati, Ahmad, Ayah Dara, Ibu Dara, Pak Andi, Bu Mila, dan Abah Asep. Untuk menemukan tokoh utama ditentukan berdasarkan: paling banyak memiliki hubungan dengan tokoh lain. Hubungan antara tokoh Dara dan Ahmad yaitu sebagai kekasih. Hubungan antara Dara, Nurhayati dan Iin sebagai sahabat. Hubungan

antara Dara dan Ahmad sebagai teman masa kecil. Cara kedua yang digunakan untuk menentukan tokoh utama yaitu berdasarkan melihat keseringan kemunculan tokoh utama dalam sebuah cerita. Dalam cerpen ini pengarang memunculkan tokoh Dara dalam berbagai peristiwa. Peristiwa pertama yaitu peristiwa di sekolah ketika Rafi memberikan puisi untuk Dara yang menjadikan Dara senyum-senyum sendiri ketika sedang membaca puisi tersebut. Peristiwa tersebut membuat Dara menjadi malu karena keusilan dari Iin dan Nurhayati. Peristiwa kedua yaitu ketika Dara dan Rafi arus menerima keadaan bahwa mereka harus melakukan hubungan jarak jauh untuk melanjutkan pendidikan masing-masing ke jenjang yang lebih tinggi. Dara harus menerima kenyataan bahwa dirinya harus berpisah dengan Rafi, Rafi yang berniat untuk melanjutkan studinya ke Bandung.

Peristiwa ketiga yaitu ketika Dara sudah pulang ke rumah dan bertemu dengan Ahmad. Betapa terkejutnya Ahmad ketika melihat pujaan hatinya sudah pulang. Ahmad yang sebenarnya menyukai Dara tetapi Ahmad enggan untuk mengutarakan perasaannya dan hanya memendamnya saja. Peristiwa keempat yang berkaitan dengan Dara yaitu peristiwa ketika orang tua Ahmad datang untuk melamar Dara. Dara benar-benar bingung pada saat itu karena Dia dihadapkan dengan persoalan yang tidak terduga. Orang tua Dara setuju apabila Dara akan menikah dengan Ahmad dan sebaliknya orang tua Ahmad sangat cocok sekali dengan Dara.

Peristiwa kelima yang berkaitan dengan Dara yaitu ketika janji setia Dara terhadap Rafi. Janji setia Dara dan Rafi menjadi momen terakhir sebelum mereka berpisah. Dara sudah berjanji terhadap Rafi bahwa Dara akan setia kepada Rafi dan menunggu Rafi hingga Rafi lulus kuliah nanti.

Selain hal-hal tersebut pengarang juga menemukan tokoh yang sering muncul seperti yang ada dalam tabel di bawah ini.

Tabel 1

Kemunculan Tokoh		
No.	Nama Tokoh	Jumlah Kemunculan
1.	Dara	137 kali
2.	Rafi	68 kali
3.	Ahmad	26 kali
4.	Iin	31 kali
5.	Nurhayati	47 kali
6.	Abah Asep	10 kali

Konflik batin pendekatan-pendekatan yang dialami Dara selaku tokoh utama yaitu antara Dara akan melanjutkan pendidikan atau mau bekerja lebih dahulu. Memang cita-cita Dara ingin menjadi seorang guru namun karena keterbatasan ekonomi Dara harus menunda cita-citanya dan ingin bekerja dulu untuk biaya kuliahnya ke depan.

Konflik batin pendekatan-penhindaran yang dialami tokoh utama yaitu Dara harus memilih pinangan dari Ahmad atau menunggu Rafi lulus kuliah yang kemudian akan menemui orang tuanya. Akan tetapi, ketika Dara ingin menjelaskan kepada orang tuanya bahwa sebenarnya Dia sudah memiliki hubungan dengan orang lain ayahnya terlebih dahulu memotong perkataan Dara.

Konflik penghindaran-penghindaran ketika Dara tidak bisa menentang keinginan ayahnya agar menerima lamaran dari Ahmad. Dara hanya diam karena Dia tidak mau dianggap menjadi anak durhaka yang tidak mau mengikuti kemauan orang tuanya.

Dari analisis yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa Dara sebagai tokoh utama mengalami beberapa konflik batin, yaitu konflik pendekatan-pendekatan, konflik pendekatan-penghindaran, dan konflik penghindaran-penghindaran. Dara sebagai tokoh utama mengalami kebingungan untuk memilih dua pilihan yang sama- sama penting bagi hidupnya serta harus memilih dua pilihan yang

sama-sama menyulitkan. Dara harus memilih dua pilihan diantaranya dia harus memperjuangkan cintanya terhadap kekasihnya Rafi atau memilih bebrbakti kepada orang tua namun berkedok menerima pinangan dari teman kecilnya yaitu Ahmad. Namun pada akhirnya Dara tetap memilih menikah dengan Ahmad sesuai dengan keputusan orang tuanya.

Tokoh dalam cerpen Pita Kasih di Balik Prasangka yaitu Rani, Juleha, Bima, Ibu Rani, Andika, Bu Ina. Untuk menemukan tokoh utama ditentukan berdasarkan: paling banyak memiliki hubungan dengan tokoh lain. Tokoh Rani dan Juleha memiliki hubungan sebagai sahabat. Tokoh Rani dan Bima memiliki hubungan sebagai mantan kekasih. Tokoh Rani dan Dika memiliki hubungan sebagai kekasih. Cara kedua yang digunakan untuk menentukan tokoh utama yaitu berdasarkan. Melihat keseringan kemunculan tokoh. Dalam cerpen ini pengarang memunculkan tokoh Rani dalam berbagai peristiwa. Peristiwa pertama yaitu ketika Rani sedang istirahat kemudian tidak lama handphone nya berbunyi ternyata sahabatnya Jule sedang menelfonnya. Jule meminta Rani untuk menemaninya pergi ke pasar membeli perlengkapan gaun pengantin. Tanpa piker panjang Rani menyetujui ajakan Jule untuk menemui Jule pergi ke pasar.

Peristiwa kedua yaitu ketika Rani dan Jule sedang makan siang di rumah makan Nyie Itcung. Kesibukan Juleha membuat Juleha tidak sempat dari tadi pagi, akhirnya Juleha mengajak Rani untuk makan di rumah makan langganan mereka berdua. Rani yang masih kenyang menemani sahabatnya yang sudah kelaparan dari tadi pagi. Meskipun begitu Rani tetap makan sedikit karena belum terlalu lapar.

Peristiwa ketiga yaitu ketika Dika mengirimkan pesan kalimat romantis kepada Rani di setiap pagi. Hampir dua jam sekali Dika mengirimkan Rani pesan. Meskipun pertemuan mereka bisa dikatakan singkat Dika sangat romantis dan penuh perhatian terhadap Rani.

Peristiwa keempat yaitu ketika Rani dan teman-teman gurunya sedang berkumpul dan bercerita. Meskipun tenaga pengajar di PAUD Tirani tidak terlalu banyak namun sudah apabila sudah berkumpul ramainya bagaikan orang satu desa. Bu Ina salah satu teman Rani yang ceria dan selalu mengocok perut teman-teman dengan kelucuannya.

Peristiwa kelima yaitu peristiwa saat adzan subuh berkumandang. Sama halnya seperti yang dilakukan umat muslim pada umumnya Rani terbangun dari tidurnya dan segera mengambil wudhu untuk menunaikan ibadah sholat subuh. Selesai sholat subuh Rani melantunkan beberapa ayat suci Alquran yang membuat ibunya terkagum kepadanya. Ibu Rani tidak menyangka bahwa anak gadis satu- satunya kini sudah dewasa dan menjadi anak yang sholehah.

Selain hal-hal tersebut penulis menemukan tokoh yang sering muncul seperti yang ada dalam tabel di bawah ini:

Tabel 2

Kemunculan Tokoh		
No.	Nama Tokoh	Jumlah Kemunculan
1.	Rani	115 kali
2.	Juleha	71 kali
3.	Bima	5 kali
4.	Ibu Rani	21 kali
5.	Andika	70 kali
6.	Ina	9 kali

Konflik pendekatan-pendekatan tidak dialami tokoh utama dalam cerpen ini. Dalam cerpen ini pengarang tidak menggambarkan konflik pendekatan-pendekatan yang dialami tokoh utama dalam cerpen ini. Konflik pendekatan-penghindaran tidak dialami tokoh utama dalam cerpen ini.

Dalam cerpen ini pengarang tidak menggambarkan konflik pendekatan-pendekatan yang dialami tokoh utama dalam cerpen ini.

Peristiwa konflik penghindaran-penghindaran yang dialami Rani dalam cerita ini yaitu ketika Rani dikhianati dan ditinggalkan oleh kekasihnya, Bima. Saat itu Rani sangat terpuruk dan tidak ada pilihan selain Dia melepaskan Bima. Hubungan mereka kandas karena Bima akan menikah dengan perempuan yang dijodohkan oleh orang tuanya. Peristiwa konflik penghindaran-penghindaran selanjutnya yang dialami Rani yaitu ketika Rani melihat Juleha dan Dika keluar dari Café Cisisan dan mereka berdua terlihat sangat akrab. Rani tidak percaya Juleha akan melakukan hal itu terhadap Rani. Padahal saat Rani dan Dika berkunjung ke rumah Jule, Juleh terlihat tidak peduli dengan kehadiran Dika. Banyak sekali pertanyaan-pertanyaan yang menyesak hati Rani.

Dari analisis yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa konflik batin yang dialami Rani yaitu konflik penghindaran-penghindaran. Rani dihadapkan satu hal yang memiliki nilai positif dan nilai negatif sekaligus.

Tokoh dalam cerpen Prahara Di Senja Fatamorgana yaitu Rama, Nita, Fajri, Anggi, Bu Ida, Sita, Sholeh, dan Ibu Nita. Tokoh utama ditentukan berdasarkan: paling banyak memiliki hubungan dengan tokoh lain. Tokoh Nita dan Rama memiliki hubungan sebagai suami istri. Nita dan Ida memiliki hubungan sebagai teman kerja. Nita dan Soleh memiliki hubungan sebagai teman satu organisasi. Nita dan Ibu memiliki hubungan sebagai anak dan orang tua. Adapun tokoh lain yang berhubungan dengan Nita yaitu Fajri, Anggi, dan Sita.

Cara kedua untuk menentukan tokoh utama yaitu berdasarkan keseringan kemunculan tokoh dalam sebuah cerita. Dalam cerpen ini pengarang memunculkan tokoh Nita dalam berbagai peristiwa. Dalam peristiwa di rumah ketika Nita akan meminta izin kepada suaminya Rama perihal Dia akan mewakili sekolahnya yaitu SD N Cimanuk untuk melaksanakan bimtek KKG selama tiga hari di sebuah hotel. Rama yang memiliki rasa cemburu besar terhadap Nita awalnya tidak mengizinkan Nita untuk pergi karena Rama takut kalau Nita akan bertemu banyak laki-laki di sana. Namun, Nita tetap berusaha membujuk Rama supaya Rama mengizinkan dirinya berangkat bimtek KKG. Dengan usahanya yang keras akhirnya Rama mengizinkan Nita untuk berangkat KKG tetapi dengan satu syarat, yaitu Nita tidak boleh dekat-dekat dengan laki-laki lain.

Peristiwa selanjutnya yang berkaitan dengan Nita yaitu peristiwa ketika Nita sedang melaksanakan bimtek dengan pengurus KKG. Selama tiga hari berturut-turut Nita belajar banyak dalam pelaksanaan bimtek tersebut. Banyak sekali perwakilan-perwakilan pengurus KKG dari berbagai kecamatan. Di sana mereka semua belajar bersama untuk mensosialisasikan kegiatan tersebut di gugus kecamatan masing-masing. Kegiatan bimtek ini lebih banyak melakukan praktik IPA.

Peristiwa selanjutnya yang berkaitan dengan Nita yaitu peristiwa ketika Rama sedang mencari obat diabetes yang akan dikonsumsinya. Rama yang sekarang lebih sering marah-marah dan emosi apabila kemauannya tidak segera dituruti. Sejak setahun terakhir Rama menderita penyakit diabetes dan tensinya sangat tinggi, hal itu yang menyebabkan Rama marah-marah di setiap harinya. Nita sebagai istri yang baik sangat sabar dalam mengurus Rama meskipun setiap hari Nita harus mendengarkan perkataan Rama yang tidak mengenakkan namun Nita tetap sabar dalam merawat Rama.

Peristiwa selanjutnya yang berkaitan dengan Nita yaitu peristiwa ketika Nita dan Soleh sedang bincang-bincang melalui telfon dan didengarkan oleh Rama. Soleh selaku salah satu pengurus Koordinator KKG malam-malam menelfon Nita berniat untuk minta tolong membuatkan puisi, namun itu semua membuat Rama menjadi salah paham. Rasa cemburu yang dimiliki Rama terhadap Nita membuat Rama lupa segalanya. Rama membanting HP Nita dan hancur berkeping-keping,

ditamparnya Nita secara berkali-kali sampai Nita tersungkur di lantai, tidak hanya itu kata-kata yang dikatakan Rama sangat kasar dan menyakitkan. Belum saja Nita menjelaskan sebenarnya apa yang sudah terjadi tetapi Rama sudah bertindak semena-mena.

Selain hal-hal tersebut penulis menemukan tokoh yang sering muncul seperti ada dalam tabel di bawah ini:

Tabel 3

Kemunculan Tokoh		
No.	Nama Tokoh	Jumlah Kemunculan
1.	Nita	72 kali
2.	Rama	59 kali
3.	Fajri	15 kali
4.	Anggi	22 kali
5.	Ida	5 kali
6.	Sita	6 kali
7.	Sole	6 kali
8.	Ibu Nita	6 kali

Dari analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa tokoh utama dalam cerpen ini yaitu Nita. Dilihat dari dua aspek dalam menentukan tokoh utama yaitu paling banyak berhubungan dengan tokoh lain dan aspek melihat keseringan kemunculan tokoh tersebut dalam sebuah cerita.

Konflik pendekatan-pendekatan tidak dialami tokoh utama dalam cerpen ini. Dalam cerpen ini pengarang tidak menggambarkan konflik pendekatan-pendekatan yang dialami tokoh utama dalam cerpen ini. Konflik pendekatan-penghindaran tidak dialami tokoh utama dalam cerpen ini. Dalam cerpen ini pengarang tidak menggambarkan konflik pendekatan-pendekatan yang dialami tokoh utama dalam cerpen ini.

Peristiwa konflik penghindaran-penghindaran yang dialami Nita dalam cerita ini yaitu ketika Rama salah paham terhadap Nita. Rama mengira Nita memiliki hubungan special dengan teman lakinya yaitu Soleh. Tidak sengaja Rama mendengarkan perbincangan antara Nita dan Soleh melalui telfon, tanpa mendengarkan penjelasan dari Nita, Rama sudah terlanjur emosi. Belum selesai perbincangannya dengan Soleh tiba-tiba Rama mengambil HP Nita dan membantingnya hingga hancur berkeping-keping. Nita ditampar Rama berkali-kali sampai Dia tersungkur ke lantai, tidak hanya kekerasan fisik perkataan yang keluar dari mulut Rama sangat menyakitkan bagi Nita.

Peristiwa konflik penghindaran-penghindaran selanjutnya yaitu ketika Nita memutuskan untuk meninggalkan Rama beberapa hari dan pulang ke rumah orang tuanya. Tanpa pikir panjang Nita mengemasi baju-bajunya dan dimasukkan ke tasnya. Tanpa pamit dan tanpa persetujuan Rama, Nita pergi meninggalkan anak dan suminya dengan mengendarai sepeda motor miliknya untuk pergi ke rumah ibunya. Betapanya terkejutnya Ibu Nita ketika melihat kondisi anaknya dengan luka lebam di wajahnya serta Nita yang datang sendiri tanpa anak dan suami.

Dari analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa konflik batin yang dialami Rani yaitu konflik penghindaran-penghindaran. Nita dihadapkan oleh satu hal yang memiliki nilai positif dan nilai negatif sekaligus.

Tokoh dalam cerpen *Mutiara dari Periuk Sabar* yaitu Karin, Intan, Orang Tua Karin, Doni, Budi, Reno, dan Pak Nano. Untuk menemukan tokoh utama ditentukan berdasarkan: paling banyak memiliki hubungan dengan tokoh lain. Tokoh Karindan Intan memiliki hubungan sebagai sahabat. Karin dan orang tua Karin memiliki hubungan sebagai orang tua dan anak. Karin dan Pak Nano

memiliki hubungan sebagai guru dan siswa. Adapun tokoh-tokoh lain yang berhubungan dengan Karin yaitu Doni, Budi, dan Reno.

Cara kedua untuk menentukan tokoh utama yaitu berdasarkan: melihat keseringan kemunculan tokoh. Dalam cerpen ini pengarang memunculkan tokoh Karin dalam berbagai peristiwa. Peristiwa pertama yaitu peristiwa di sekolah yaitu ketika Intan mengajak Karin untuk mampir ke rumahnya setelah pulang sekolah nanti, namun kali ini Karin belum bisa menerima tawaran Intan untuk mampir ke rumahnya, meskipun begitu Karin dengan lembut tidak terlalu kecewa dengan Karin.

Peristiwa kedua ketika Karin sedang berada dalam perjalanan menuju ladang untuk mengantarkan makanan orang tuanya. Tiba-tiba di jalan Karin bertemu dengan Geng Koprul dan seperti biasa pasti mereka bertiga akan mengejek Karin. Genk Koprul yang beranggotakan Doni, Budi, dan Reno selalu mencari masalah apabila bertemu dengan Karin. Akan tetapi Karin tidak pernah membalas perbuatan mereka dan selalu bersikap baik terhadap mereka.

Peristiwa ketiga yaitu ketika Karin sedang di ladang mengantarkan makanan untuk ayah dan ibunya. Karin membutuhkan waktu kurang lebih 10 menit untuk sampai di ladang.

Peristiwa keempat yaitu ketika Karin secara tiba-tiba terkena penyakit kulit di sekujur tubuhnya. Setelah pulang dari ladang tiba-tiba kulit Karin merasa gatal dan panas. Ayah dan Ibu Karin bahwa rasa gatal tersebut akibat terkena ulat di ladang. Ibu mengoleskan minyak kayu putih ke seluruh badan Karin namun yang terjadi malah rasa gatal dan panas semakin menjadi-jadi.

Selain hal-hal tersebut pengarang menemukan tokoh yang sering muncul seperti yang ada dalam tabel di bawah ini:

Tabel 4

Kemunculan Tokoh		
No.	Nama Tokoh	Jumlah Kemunculan
1.	Karin	45 kali
2.	Intan	24 kali
3.	Ayah Karin	12 kali
4.	Ibu Karin	14 kali
5.	Doni	5 kali
6.	Budi	5 kali
7.	Reno	5 kali
8.	Pak Nano	10 kali

Dari analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa tokoh utama dalam cerpen ini yaitu Karin. Dilihat dari dua aspek dalam menentukan tokoh utama yaitu paling banyak berhubungan dengan tokoh lain dan melihat keseringan kemunculan tokoh tersebut dalam sebuah cerita.

Konflik pendekatan-pendekatan tidak dialami tokoh utama dalam cerpen ini. Dalam cerpen ini pengarang tidak menggambarkan konflik pendekatan-pendekatan yang dialami tokoh utama dalam cerpen ini. Konflik pendekatan-penghindaran tidak dialami tokoh utama dalam cerpen ini. Dalam cerpen ini pengarang tidak menggambarkan konflik pendekatan-pendekatan yang dialami tokoh utama dalam cerpen ini.

Peristiwa konflik penghindaran-penghindaran yang dialami Karin dalam cerita ini yaitu ketika Dia dihadaapkan oleh satu hal yaitu penyakit gatal yang ada di sekujur tubuh Karin. Sepulangny dari ladang tiba-tiba sekujur tubuhnya merasakan gatal dan panas. Ayah dan Ibu Karin panik melihat sekujur tubuh Karin tiba-tiba gatal dan panas. Semalaman Karin tidak tidur karena penyakit gatal yang di deritanya.

Peristiwa selanjutnya yaitu ketika Karin akan mandi dan menunaikan sholat subuh betapa terkejutnya Karin melihat sekujur tubuhnya timbul bintik-bintik merah sebesar uang logam dan bernanah. Karin menjerit memanggil Ayah dan Ibunya, tidak kalah kagetnya ayah dan ibu Karin terkejut melihat keadaan Karin pada pagi itu. Sekujur tubuh Karin dipenuhi dengan nanah dan mengeluarkan bau amis. Akhirnya orang tua Karin memutuskan untuk Karin di bawa ke puskesmas setempat. Dari analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan konflik batin yang dialami Rani yaitu konflik penghindaran-penghindaran. Nita dihadapkan oleh satu hal yang memiliki nilai positif dan nilai negatif sekaligus.

Tokoh dalam cerpen *Labirin Kehidupan* yaitu Nana, Juan, Adi, Rangga, Dito, Santi, dan Dokter. Untuk menemukan tokoh utama ditentukan berdasarkan: paling banyak memiliki hubungan dengan tokoh lain. Tokoh Nana dan Juan memiliki hubungan sebagai kekasih. Tokoh Nana dan Adi memiliki hubungan sebagai suami dan istri. Tokoh Nana dan Rangga memiliki hubungan sebagai orang tua dan anak. Adapun tokoh-tokoh lain yang berhubungan dengan Nana yaitu, Dito, Santi, dan Dokter.

Cara kedua dalam menentukan tokoh utama yaitu berdasarkan: melihat keseringan kemunculan tokoh utama dalam sebuah cerita. Dalam cerpen ini pengarang memunculkan tokoh Nana dalam berbagai peristiwa. Peristiwa pertama yaitu peristiwa di Kebun Raya Bogor. Di Kebun Raya Bogor Nana sedang menyelesaikan karya tulisnya. Nana merupakan gadis yang cantik dan imut, sekarang ini Nana bekerja sebagai guru TK. Di sela kesibukan menjadi guru TK Nana tetap menyempatkan waktu untuk melakukan hobinya yaitu menulis. Setiap satu minggu sekali Nana pasti akan berkunjung ke Kebun Raya Bogor. Suasana Kebun Raya Bogor yang sejuk dan asri membuat lama betah di sana untuk mencari inspirasi yang dijadikan bahan penulisannya.

Peristiwa kedua yang berkaitan dengan Nana yaitu peristiwa di rumah ketika Nana sedang menyelesaikan laporan penilaian siswa TK Asyifa. Ketika sedang fokus dengan pekerjaan Nana dikagetkan oleh nada dering handphone nya yang tiba tiba berbunyi.

Peristiwa ketiga yang berkaitan dengan Nana yaitu peristiwa di Kebun Raya Bogor ketika Nana dan Juan bertemu. Pada saat itu Juan membawa Adi sahabatnya yang akan diperkenalkan kepada Nana. Saat itu Nana dan Juan melepas rindu karena satu bulan mereka tidak bertemu, sedangkan Adi hanya bisa melihat sahabatnya bermesraan dengan kekasihnya. Maklum hubungan Nana dan Juan memang hubungan jarak jauh sehingga tidak bisa bertemu setiap hari.

Peristiwa keempat yang berkaitan dengan Nana yaitu ketika Nana merasakan sakit di salah satu bagian tubuhnya. Nana dan Adi memutuskan untuk pemeriksaan intensif ke dokter supaya tau penyakit apa yang sedang ada dalam tubuh Nana. Betapa terkejutnya Adi dan Nana ketika mengetahui ada kanker payudara yang diderita oleh Nana. Dokter mengatakan bahwa kanker payudara yang ada di tubuh Nana sudah sampai stadium itu sebabnya Nana selalu merasakan sakit di bagian payudaranya.

Peristiwa kelima yang berkaitan dengan Nana yaitu peristiwa ketika Nana sedang mengajar di kelas dan tiba-tiba Nana jatuh pingsan. Siswa-siswi TK Asyifa yang diajar Nana langsung berteriak secara histeris, mereka terkejut melihat guru kesayangannya terbaring lemah di lantai. Santai dan guru-guru yang lain menghampiri ke kelas yang sedang di ajar Nana betapa terkejutnya Santi dan guru-guru melihat Nana yang sudah tidak berdaya tergeletak di lantai. Santi beserta guru-guru lain segera membawa Nana ke rumah sakit.

Selain tersebut di atas penulis menemukan tokoh yang sering muncul seperti yang ada dalam tabel di bawah ini:

Tabel 5
Kemunculan Tokoh

No.	Nama Tokoh	Jumlah Kemunculan
1.	Nana	71 kali
2.	Juan	19 kali
3.	Adi	32 kali
4.	Rangga	6 kali
5.	Dito	-
6.	Santi	5 kali
7.	Dokter	3 kali

Dari analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa tokoh utama dalam cerpen ini yaitu Nana. Dilihat dari dua aspek dalam menentukan tokoh utama yaitu paling banyak berhubungan dengan tokoh lain dan aspek melihat keseringan kemunculan tokoh tersebut dalam sebuah cerita.

Konflik pendekatan-pendekatan tidak dialami tokoh utama dalam cerpen ini. Dalam cerpen ini pengarang tidak menggambarkan konflik pendekatan-pendekatan yang dialami tokoh utama dalam cerpen ini. Konflik pendekatan-penghindaran tidak dialami tokoh utama dalam cerpen ini. Dalam cerpen ini pengarang tidak menggambarkan konflik pendekatan-pendekatan yang dialami tokoh utama dalam cerpen ini.

Peristiwa konflik penghindaran-penghindaran yang dialami Nana yaitu ketika Nana dihadapkan oleh satu hal yang membuat dirinya sakit hati dan kecewa terhadap kekasihnya. Saat itu Juan terlalu sibuk dengan pekerjaan sebagai jurnalis sehingga Juan lupa bahwa ada kekasih yang menunggu kabarnya. Juan tidak memberikan kabar kepada Nana sekali bahkan Juan sudah melupakan Nana. Nana tidak bisa berbuat apa-apa Dia hanya bisa menunggu kabar kejelasan dari Juan. Pada akhirnya Nana berusaha melupakan Juan sama halnya dengan Juan melupakan Nana.

Peristiwa selanjutnya yang menyebabkan konflik batin penghindaran-penghindaran dalam diri Nana yaitu ketika Nana terkena penyakit kanker payudara stadium 4. Alangkah terkejutnya Nana dan Adi ketika dokter mengatakan hal itu, Adi sebagai suami Nana berusaha menghibur Nana, Adi menyakinkan Nana bahwa Nana pasti akan sembuh, setiap penyakit pasti ada obatnya.

Dari analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa konflik batin yang dialami tokoh utama dalam cerpen ini yaitu konflik penghindaran- penghindaran. Tokoh Nana dihadap oleh suatu hal yang memiliki nilai positif dan nilai negatif sekaligus.

Tokoh dalam cerpen *Pelangi Rindu di Jelang Senja* yaitu Saly, Harun, Rio, Ani, Meli, dan Kahfi. Untuk menentukan tokoh utama ditentukan berdasarkan: paling banyak memiliki hubungan dengan tokoh lain. Saly dan Harun memiliki hubungan sebagai suami istri. Saly dan Mely memiliki hubungan sebagai sahabat. Saly dan Kahfi memiliki hubungan sebagai selingkuhan. Adapun tokoh-tokoh lain yang berhubungan dengan Saly yaitu Rio, Ani, dan teman-teman Saly.

Cara kedua dalam menentukan tokoh utama yaitu berdasarkan: melihat keseringan kemunculan tokoh dalam sebuah cerita. Dalam cerpen ini pengarang memunculkan tokoh Saly dalam berbagai peristiwa. Dalam peristiwa di rumah ketika Saly mengadakan pengajian dan tasyakuran untuk merayakan ulang tahun pernikahan ke

25. Rasa haru dan bahagia menghiasi suasana rumah Saly dan Harun. Semua teman, sahabat, dan kerabat Saly berdatangan ke rumah untuk mendoakan rumah tangganya dan Harun.

Peristiwa selanjutnya yang berkaitan dengan Saly yaitu ketika Saly mendapatkan hadiah dari suaminya di hari ulang tahun pernikahan ke 25. Betapa senangnya Saly mendapatkan kado istimewa dari Sang Suami. Saly sangat terkejut ketika membuka kado istimewa itu, kado itu berisi cincin berlian berwarna merah yang diinginkan Saly. Tiada hentinya Saly mengucapkan terima kasih kepada Harun

atas kado yang diberinya dan yang paling penting yaitu rasa sayang dan rasa cinta Harun untuk Saly dan keluarganya.

Peristiwa selanjutnya yang berkaitan dengan Saly yaitu peristiwa Saly ketika Dia sedang menemani suaminya di rumah sakit. Satu bulan yang lalu Harun di PHK dari kantornya karena kantornya mulai bangkrut. Selama satu bulan itu Harun juga sudah mengirim lamaran pekerjaan di beberapa perusahaan, namun sampai sekarang belum ada satu pun yang memanggilnya. Harun mulai depresi dan emosinya menjadi tidak stabil. Pada suatu hari Harun jatuh di kamar mandi, Saly dan anak-anaknya panic dan khawatir akan keadaan Harun. Saly dan kedua anaknya membawa Harun ke rumah sakit, setelah diperiksa oleh dokter ternyata Harun terkena stroke ringan.

Peristiwa selanjutnya yang berkaitan dengan Saly yaitu peristiwa perselingkuhan antara Saly dan Kahfi. Kahfi yang setiap hari memberikan perhatian lebih kepada Saly membuat Saly semakin nyaman dan betah apabila berdekatan dengan Kahfi. Setiap hari Kahfi selalu mendengarkan curahan hati Saly tentang keadaan rumah tangganya saat ini. Hal tersebut menjadi celah supaya Kahfi dapat masuk ke dalam hati Saly.

Selain hal-hal tersebut penulis menemukan tokoh yang sering muncul seperti apa yang ada dalam tabel di bawah ini:

Tabel 6

Kemunculan Tokoh		
No.	Nama Tokoh	Jumlah Kemunculan
1.	Saly	91 kali
2.	Harun	76 kali
3.	Rio	17 kali
4.	Ani	16 kali
5.	Mely	12 kali
6.	Kahfi	21 kali

Konflik pendekatan-pendekatan tidak dialami tokoh utama dalam cerpen ini. Dalam cerpen ini pengarang tidak menggambarkan konflik pendekatan-pendekatan yang dialami tokoh utama dalam cerpen ini. Peristiwa konflik pendekatan-penghindaran yang dialami tokoh utama dalam cerpen ini tidak ada, namun tokoh Harun mengalami satu konflik pendekatan-penghindaran yang sama-sama menyulitkan untuk Dia mengambil keputusan. Harun bingung ketika dihadapkan dengan dua pilihan yang sama-sama menyulitkan. Pilihan pertama yaitu Dia tidak mengizinkan Saly untuk tidak bekerja. Pilihan kedua yaitu Dia mengizinkan Peristiwa konflik penghindaran-penghindaran yang dialami Saly yaitu ketika Dia dihadapkan oleh satu hal yang tidak terduga. Harun, suami Saly dikeluarkan dari kantor karena keadaan perusahaan yang gulung tikar. Meskipun Saly sedih ketika mendengar kabar tersebut, tetapi Saly tetap tenang dan berusaha menghibur suaminya. Saly untuk bekerja.

Peristiwa konflik penghindaran-penghindara selanjutnya yaitu ketika Saly harus menerima kenyataan bahwa Harun terkena penyakit stroke ringan. Harun yang mulai depresi dan emosinya tidak stabil membuat Dia terkena stroke ringan. Pada suatu hari Harun jatuh di kamar mandi saat itu harun tak kuasa untuk bangkit dan meggerakkan tubuhnya, Saly yang panik langsung berteriak memanggil kedua anaknya untuk membantu dirinya dan membawa Harun ke rumah sakit. Sebagai istri yang sangat menyayangi suaminya tidak satu hari pun Saly beranjak pergi untuk meninggalkan suaminya. Dari analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa konflik batin yang dilami tokoh utama yaitu konflik penghindaran-penghindaran dan konflik pendekatan-penghindaran.

Simpulan

Penelitian yang berjudul Konflik Batin Tokoh Utama Dalam Kumpulan Cerpen Biarkan Cinta Memilih Karya Dara Kelana dapat diperoleh simpulan sebagai berikut.

Adanya beberapa permasalahan seperti, pengkhianatan cinta, kesalahpahaman, dan persahabatan yang melatarbelakangi terjadinya konflik batin pada tokoh utama dalam kumpulan cerpen Biarkan Cinta Memilih karya Dara Kelana. Bentuk konflik batin yang terjadi pada tokoh utama yaitu adanya kebimbangan dalam diri seseorang untuk menentukan suatu pilihan atau menentukan suatu keputusan. Dalam penelitian ini ditentukan tokoh utama berdasarkan dua aspek yaitu tokoh yang paling banyak memiliki hubungan dengan tokoh lain dan melihat keseringan kemunculan tokoh utama dalam sebuah cerita. Dalam kumpulan cerpen Biarkan Cinta Memilih setiap tokoh utama memiliki masing-masing konflik batin dalam menentukan pilihan.

Bentuk konflik batin yang dialami tokoh utama ditentukan sesuai dengan berbagai macam konflik yaitu, konflik pendekatan-pendekatan, konflik pendekatan-penghindaran, dan konflik penghindaran-penghindaran. Konflik pendekatan-pendekatan yaitu konflik yang terjadi apabila seseorang dihadapkan oleh dua pilihan yang sama-sama penting dalam hidupnya. Konflik pendekatan-penghindaran yaitu konflik yang terjadi apabila seseorang dihadapkan oleh dua pilihan yang sama-sama menyulitkan. Konflik penghindaran-penghindaran yaitu konflik yang terjadi apabila seseorang dihadapkan oleh satu hal yang memiliki nilai positif dan nilai negatif sekaligus. Suatu permasalahan yang dialami tokoh utama kemudian menimbulkan konflik batin terkadang mampu membuat seseorang menjadi lebih baik karena adanya hikmah yang disampaikan dari konflik tersebut. .

Konflik batin yang dialami tokoh utama dalam cerpen Biarkan Cinta Memilih adalah konflik pendekatan-pendekatan, pendekatan-penghindaran, dan penghindaran-penghindaran. Konflik batin pendekatan-pendekatan dalam cerpen ini ditunjukkan dalam peristiwa Dara sebagai tokoh utama mengalami kebimbangan untuk menentukan pilihan yaitu memilih untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi atau memilih untuk bekerja terlebih dahulu. Konflik pendekatan-penghindaran yang dialami tokoh utama ditunjukkan dalam peristiwa ketika Dara harus memilih antara menerima pinangan dari Ahmad atau melanjutkan hubungannya dengan kekasihnya, Rafi. Konflik penghindaran-penghindaran yang dialami tokoh utama ditunjukkan dalam peristiwa ketika Dara tidak bisa menentang permintaan orang tuanya untuk tidak menolak pinangan dari Rafi.

Konflik batin yang dialami tokoh utama dalam cerpen Pita Kasih di Balik Prasangka yaitu konflik penghindaran-penghindaran. Konflik penghindaran-penghindaran yang dialami tokoh utama ditunjukkan dalam peristiwa ketika Rani selaku tokoh utama dihadapkan oleh satu hal yang memiliki nilai negatif dan nilai positif sekaligus. Rani melihat Juleha sahabatnya dan Andika kekasihnya sedang keluar dari cafe secara bersamaan dan mereka berdua terlihat sangat akrab. Rani sangat kecewa dengan Juleha dan Andika ketika Rani men Konflik batin yang dialami tokoh utama dalam cerpen Prahara di Senja Fatamorgana yaitu konflik penghindaran-penghindaran. Konflik penghindaran-penghindaran tersebut ditunjukkan dalam peristiwa ketika Nita dihadapkan oleh satu hal yang menyakitkan. Nita dituduh oleh suaminya yaitu Rama berselingkuh dengan Sholeh teman satu organisasi Nita.getahui hal itu.

Konflik batin yang dialami tokoh utama dalam cerpen Mutiara di Periuk Senja yaitu konflik penghindaran-penghindaran. Konflik penghindaran-penghindaran yang terjadi ditunjukkan dalam peristiwa ketika Karin dihadapkan oleh suatu hal yaitu Karin mengalami penyakit gatal yang ada di sekujur tubuhnya. Tiba-tiba Karin merasa tubuhnya menjadi gatal dan panas.

Konflik batin yang dialami tokoh utama dalam cerpen Labirin Kehidupan yaitu konflik penghindaran-penghindaran. Konflik penghindaran-penghindaran yang terjadi ditunjukkan dalam peristiwa ketika Nana harus mengakhiri hubungan dengan kekasihnya yaitu Juan. Profesi Juan

menjadi Jurnalis membuat Juan sibuk dan melupakan Nana. Dengan berat hati Nana harus menerima kenyataan tersebut dan Dia juga berusaha melupakan Juan.

Konflik batin yang dialami tokoh utama dalam cerpen Pelangi Rindu di Jelang Senja yaitu konflik pendekatan-penghindaran dan konflik penghindaran-penghindaran. Konflik pendekatan-penghindaran yang terjadi ditunjukkan dalam peristiwa ketika Harun yaitu suami Saly merasa bimbang dalam mengambil keputusan. Harun bimbang untuk mengizinkan Saly bekerja atau tidak membiarkan Saly untuk bekerja. Konflik penghindaran-penghindaran yang terjadi ditunjukkan dalam peristiwa ketika Saly harus menerima kenyataan yaitu Harun suaminya di PHK karena perusahaan yang sedang mengalami gulung tikar.

Dari ke-enam cerpen tersebut dapat diasumsikan bahwa Dara Kelana memilih judul Biarkan Cinta Memilih yaitu karena konflik batin yang terjadi dapat diselesaikan dengan pertimbangan-pertimbangan yang sesuai dan cinta kasih yang dimiliki masing-masing tokoh utama dalam setiap cerita. Maka dari itu para tokoh utama mengikuti kata hati mereka untuk menentukan keputusan yang dianggap penting bagi kehidupan mereka.

Daftar Pustaka

- Efendi, Agir Nur. 2020. *Kritik Sastra Pengantar Teori, Kritik, dan Pembelajarannya*. Malang: Mazda Media.
- Kelana Dara. 2020. "Biarkan Cinta Memilih." Diunduh dari <https://id1lib.org/book/11831135/dd2b0f> pada 15 November 2021.
- Sugiyono. 2013. *Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sutejo dan Kasnadi. 2016. *Menulis Kreatif Kiat Cepat Menulis Puisi dan Cerpen*. Yogyakarta: Terakata.
- Wismanto, Agus dan Arisul Ulumuddin. 2015. *Penulisan Kreatif*. Semarang: Universitas PGRI Semarang Press.